

NASIHAT UNTUK JUJUR

by Endang Sulistianingsih

Submission date: 12-Jan-2021 09:06PM (UTC-0600)

Submission ID: 1486662589

File name: E-PROSIDING_RIKSA_BAHASA_XI-1012-1016.pdf (196.93K)

Word count: 1969

Character count: 13123

**GRUP DISKUSI *ONLINE* BERBASIS APLIKASI TELEGRAM
UNTUK MENINGKATKAN INTENSITAS KOMUNIKASI BAHASA INDONESIA BAGI
PENUTUR ASING**

Dra. Hj. Sri Mulyati, M.Pd
*FKIP, Universitas Pancasakti,
Kota Tegal, Indonesia*
Surel: sri.mulyati.pbsi@gmail.com

ABSTRAK

Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia pada era Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2016, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) merilis data yang menyatakan sebanyak 74.183 tenaga kerja asing bekerja di Indonesia. TKA yang bekerja di Indonesia memiliki kesulitan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena tidak tersedianya waktu untuk belajar bahasa Indonesia. Program BIPA yang dikembangkan kurang mendapatkan respon yang positif karena para TKA tidak bisa mengikuti kegiatan sesuai yang dijadwalkan. Grup Diskusi *Online* merupakan sebuah alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan intensitas komunikasi bahasa Indonesia bagi penutur asing. Aplikasi yang digunakan berupa aplikasi bernama Telegram yang bisa diinstal pada *handphone* dengan teknologi Android. Aplikasi telegram dipilih karena memiliki keunggulan dari mudahnya penggunaan, mampu beroperasi pada sinyal yang minim dan tidak membebani memori internal *handphone*. Grup diskusi dikelola oleh seorang admin yang merupakan pengajar BIPA dan anggotanya berasal dari penutur asing. Admin bertugas memberikan stimulus pada grup agar terjadi komunikasi antar sesama anggota dengan menggunakan bahasa Indonesia. Diskusi online tidak terbatas pada tempat dan waktu yang konvensional. Penutur asing yang ikut dalam grup diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang dimilikinya.

Kata Kunci: grup diskusi online, aplikasi telegram, BIPA

PENDAHULUAN

Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia pada era Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2016, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) merilis data yang menyatakan sebanyak 74.183 tenaga kerja asing bekerja di Indonesia. Angka tersebut menunjukkan bahwa minat tenaga asing untuk bekerja di Indonesia cukup tinggi (www.kompas.com).

Program BIPA merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan penutur asing agar mampu berbahasa Indonesia. Penutur asing yang ada di Jawa Tengah termasuk wilayah Pantura memiliki jumlah yang tidak sedikit. Jumlah penutur asing terbanyak didominasi oleh para Tenaga Kerja Asing (TKA). Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja asing (TKA) yang lolos uji kompetensi berbahasa Indonesia di Jawa Tengah baru sebesar 25 persen atau sekitar 500 orang dari total 2.000 orang yang bekerja sampai saat ini (www.metrojateng.com).

Peraturan Gubernur Jawa Tengah bertanggal 30 Agustus 2015 tentang Tenaga Kerja Asing (TKA) disebutkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia diperlukan agar kultur mereka memblenda dengan keragaman budaya lokal. Budaya dan nilai kearifan lokal dapat diketahui oleh TKA jika mereka menguasai bahasa Indonesia. Kearifan budaya lokal yang ada di Jawa Tengah misalnya pola sopan santun, etika dan sikap berbahasa.

Di Jawa Tengah khususnya wilayah Pantura, program BIPA tidak berjalan secara aktif. Pembentukan organisasi sudah dilakukan salah satunya di Universitas Pancasakti Tegal. Program BIPA wilayah pantura yang dimaksud meliputi perguruan tinggi yang ada di wilayah

Pekalongan, Pemalang, Tegal, dan Brebes. Luasnya wilayah pantura merupakan hal yang sangat potensial untuk dilaksanakan program BIPA.

Permasalahan yang muncul pada penyelenggaraan program BIPA terkendala oleh jadwal pelatihan yang tidak bisa sesuai rencana. Peserta program BIPA yang notabene didominasi para pekerja asing kesulitan mengikuti pelatihan yang sudah dijadwalkan. Waktu bekerja yang tidak menentu menyebabkan pekerja asing kesulitan untuk bisa fokus berlatih bahasa Indonesia. Para pekerja asing memiliki waktu yang longgar justru pada jam istirahat yang itupun tidak bisa disamakan antara pekerja yang satu dengan yang lain.

Grup diskusi *online* merupakan sebuah alternatif metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan kesulitan pelatihan BIPA secara konvensional. Diskusi *online* dapat dilakukan oleh seluruh anggota grup di semua tempat dan kesempatan. Grup diskusi dibuat dengan aplikasi *Telegram* yang berbasis teknologi *smartphone*. Aplikasi tersebut dipilih karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya mudah dalam pengoperasian dan hemat memori.

Berdasarkan hal di atas, peneliti bermaksud menyajikan sebuah artikel kepustakaan yang berjudul “Grup Diskusi *Online* Berbasis Aplikasi *Telegram* Untuk Meningkatkan Intensitas Komunikasi Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing”. Penerapan diskusi *online* diharapkan akan mampu meningkatkan intensitas komunikasi Bahasa Indonesia bagi penutur asing secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan dalam dunia riset untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang dipilih menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode tersebut merupakan bentuk penelitian kualitatif yang objek kajiannya adalah data kepustakaan. Data kepustakaan sumbernya dapat berupa jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, dokumentasi hasil diskusi ilmiah, dokumen resmi dari pemerintah dan lembaga lainnya (Sugiyono: 2014)

Analisis data merupakan kegiatan yang sulit, karena memerlukan kerja keras, daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tujuan kegiatan tersebut yaitu, (1) mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya tentang sesuatu hal, (2) menemukan solusi suatu masalah, (3) memperoleh pengertian juga pemahaman yang tepat atas suatu pokok perkara dan mengemukakan penjabaran yang tepat dari kajian-kajian yang diadakan. Nasution dalam Sugiyono (2005) mengatakan bahwa tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam artikel ini memuat hasil temuan dan analisis terhadap studi kepustakaan yang telah dilakukan. Pembahasan meliputi (1) grup diskusi *online*, (2) aplikasi *telegram*, (3) intensitas komunikasi, dan (4) bahasa Indonesia untuk penutur asing atau BIPA. Keempat pokok bahasan dijelaskan sebagai berikut.

Grup Diskusi *Online*

Grup atau kelompok diskusi merupakan kumpulan yang terdiri dari anggota yang memiliki kepentingan untuk melakukan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan antar anggota dalam sebuah grup dapat memperkaya informasi setiap anggota yang membacanya. Setiap anggota akan mendapatkan motivasi untuk ikut aktif dalam berdiskusi seiring dengan lamanya dia menjadi anggota grup tersebut.

Perkembangan teknologi mempengaruhi kegiatan berdiskusi kelompok yang biasa dilakukan melalui grup konvensional berubah menjadi grup *online*. Grup *online* lahir sebagai bentuk kemudahan yang diberikan teknologi, sehingga kegiatan diskusi bisa dilakukan secara

virtual tanpa harus ada tempat dan waktu khusus. Setiap anggota tetap bisa mengikuti diskusi di kala ada kesempatan ketika jam kerja.

1
Simonson (2009) menyatakan bahwa kegiatan belajar formal yang berbasis organisasi (*institution-based*) dapat dilakukan melalui kelompok-kelompok belajar terpisah. Interaksi jarak jauh (*telecommunication*) dipergunakan untuk saling terhubung antar anggota dengan pengajar dan juga menghubungkan dengan sumber-sumber pembelajaran.

Model belajar jarak jauh menggunakan grup diskusi *online* memiliki empat karakteristik. Simonson (2009) menjelaskan empat karakteristik pembelajaran jarak jauh sebagai berikut.

Institutionally based, yang merupakan komponen pertama ini membedakan sebuah kegiatan belajar jarak jauh dengan kegiatan belajar secara mandiri (*self study*). Yang dimaksudkan dengan institusi adalah adanya sebuah organisasi pendidikan yang menawarkan pembelajaran jarak jauh kepada murid. Dalam penelitian ini institusi yang berperan adalah program BIPA Universitas Pancasakti Tegal.

Separation of teacher and student. Seringkali ditafsirkan bahwa pemisahan ini adalah pemisahan dalam arti tempat/geografis. Tetapi saat ini pemisahan ini juga berarti pemisahan dalam arti waktu. Grup diskusi *online* dikelola oleh seorang admin yang bertugas sebagai tutor. Tutor memberikan suatu materi pada suatu waktu sementara murid mengakses materi tersebut pada waktu yang lain yang memungkinkan.

Interactive Telecommunication, sebagai komponen ke-3 dapat berarti *asynchronous* ataupun *synchronous* (dalam waktu yang sama). Interaksi adalah suatu hal yang penting tetapi harus tetap memperhatikan biaya yang muncul dari penggunaan *telecommunication* itu sendiri. Artinya, ketersediaan sarana dan prasarana komunikasi jarak jauh secara umum dan relevan sudah cukup untuk menunjang kegiatan diskusi jarak jauh. Diskusi yang *online* yang berbasis aplikasi telegram memanfaatkan internet yang aksesnya cukup luas dan mudah.

Learning Experiences. Tentu saja ujung dari komponen-komponen KBM jarak jauh yang lain tidak akan berguna jika tidak ditunjang dengan sebuah bentuk belajar mengajar (*learning experiences*) yang sesuai dan berdaya guna. Pengertian *learning experiences* di sini adalah jenis/bentuk materi yang dapat dibagikan dan bagaimana caranya diakses, dapat dimengerti dengan baik dan benar serta mudah dipergunakan.

2 Aplikasi Telegram

Telegram memang sudah lama populer jauh sebelum masa *smartphone*. Telegram merupakan fasilitas kantor pos yang digunakan untuk mengirimkan pesan tulis jarak jauh dengan cepat. Tetapi setelah teknologi berkembang cepat, fasilitas ini tegerus dan tidak digunakan lagi. Sekarang nama Telegram diambil menjadi nama sebuah aplikasi pesan instan berbasis *smartphone* yang fokus pada kecepatan dan keamanan.

Penelitian ini menggunakan aplikasi telegram sebagai media berlangsungnya diskusi *online*. Proses diskusi yang terjadi dilakukan dalam grup yang dibuat pada telegram. Sebagai media, telegram menjadi alat bantu untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada komunikan.

Telegram dirancang untuk memudahkan pengguna saling berkiriman pesan teks, audio, video, gambar dan sticker dengan aman. Aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi pesan *instant messaging* yang berasal dari Berlin, Jerman. Telegram diperkenalkan pada tahun 2013 dan jumlah penggunaannya meningkat sepanjang tahun.

Kelebihan penggunaan aplikasi Telegram ini mampu membuat sebuah grup dengan anggota 200 orang untuk grup biasa dan 5000 orang anggota sebagai *supergroup*. Telegram mampu mengupload file dalam ukuran yang besar. Aplikasi tersebut tidak hanya bisa diinstal melalui *smartphone*, namun dapat pula diinstal pada desktop komputer. Aplikasi telegram merupakan aplikasi gratis yang menggunakan sistem operasi *iOs*, *Android*, *Windows Phone*, *PC* dan *web*.

Intensitas Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses yang penting dalam menjalani kehidupan. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti melibatkan komunikasi di dalamnya, baik komunikasi antar individu maupun kelompok. Melihat pentingnya komunikasi dalam setiap kegiatan maka diharapkan intensitas komunikasi terjadi antar individu dengan baik. Jika proses komunikasi terjadi, maka tidak akan ada salah pengertian yang memicu terjadinya konflik.

Walgito (2001:75) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan dan lainnya, dari komunikator ke komunikan. Proses komunikasi akan terjadi jika ada hubungan yang baik antara komunikator dan komunikan. Hubungan sosial akan harmonis dengan terjadinya komunikasi antar individu.

Devito (1997) menjelaskan intensitas komunikasi ditandai dengan adanya meningkatnya frekuensi seseorang dalam melakukan aktivitas komunikasi, durasi waktu, dan perhatian yang diberikan saat berkomunikasi. Perhatian diartikan sebagai fokus yang dicurahkan oleh partisipan komunikasi pada saat berkomunikasi. Tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi dan jumlah orang berkaitan dengan kuantitas atau banyaknya orang yang diajak untuk berkomunikasi. Tingkat kedalaman pesan merujuk pada pertukaran pesan secara lebih detail yang ditandai dengan kejujuran, keterbukaan, dan sikap saling percaya antar partisipan pada saat berkomunikasi.

Peningkatan aktivitas dalam grup diskusi *online* merupakan tolak ukur intensitas komunikasi yang terjadi. Admin dapat melakukan perhitungan keaktifan setiap anggota dalam kegiatan komunikasi di grup. Motivasi diberikan admin agar seluruh anggota grup dapat terlibat dalam kegiatan diskusi.

Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)

Peserta BIPA pada umumnya adalah orang dewasa. Peserta didominasi oleh tenaga kerja asing (TKA) yang bekerja di Indonesia. TKA sudah memiliki cukup banyak pengetahuan dan wawasan, sehingga pemilihan topik diskusi harus tepat. Topik aktual yang cocok untuk diskusi grup BIPA misalnya, masalah lingkungan, hubungan antarmanusia, peristiwa dunia, dan sebagainya. Peserta BIPA yang notabene orang asing cenderung suka mengekspresikan diri mereka, mempresentasikan sesuatu, mengemukakan pendapat, sehingga kegiatan dalam diskusi yang terbuka lebih mereka sukai.

KESIMPULAN

Grup diskusi *online* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk meningkatkan intensitas komunikasi bahasa Indonesia bagi penutur asing. Kegiatan komunikasi dapat berlangsung tanpa batasan waktu dan tempat yang konvensional. Topik diskusi yang dihadirkan adalah topik aktual yang menarik perhatian, sehingga tidak membosankan. Komunikasi dalam grup dapat disertai dengan sisipan komedi ataupun wawasan lain agar terjalin hubungan yang harmonis antar anggota grup.

Penelitian yang dilakukan merupakan studi kepustakaan dan memerlukan tindak lanjut yang mendalam. Para pembaca diharapkan melakukan penelitian lanjutan guna memperkaya khasanah penelitian khususnya tentang BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar, Edisi Kelima*. Jakarta : Profesional Books.
- Simonson, Michael. (2009). *Teaching and Learning at Distance, Foundation of Distance Education*. USA : Pearson.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nova, Sari P. (2017). *Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai Pt.Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru*. JOM FISIP Universitas Riau Vol. 5 No. 1.
- Walgito, B. 2001. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- “75 Persen Pekerja Asing di Jateng Belum Lulus Uji Kompetensi Bahasa Indonesia” dalam <https://metrojateng.com/tag/tenaga-kerja-asing/> (diakses pada 28 November 2017)
- “Jumlah Tenaga Kerja Asing dari China di Indonesia Tertinggi Sejak 2012” dalam <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/07/17/171733726/jumlah-tenaga-kerja-asing-dari-china-di-indonesia-tertinggi-sejak> (diakses pada 28 November 2017)

NASIHAT UNTUK JUJUR

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	0%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rarazarary.blogspot.com Internet Source	10%
2	media.neliti.com Internet Source	6%
3	srikartinimenulis.blogspot.com Internet Source	3%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%